

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dan setelah penulis mengadakan analisis tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Sebagai Upaya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Sebagai Upaya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro
 - a. terdapat tiga tahapan dalam implementasi yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi/penilaian. Tahap perencanaan meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran serta perencanaan evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) dan silabus yang dimiliki oleh seorang guru.
 - b. Sementara itu di dalam tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang di buat oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan materi, model/metode yang dipakai.

c. Pada tahap evaluasi hasil minat belajar pada kelas X tidak hanya dilakukan saat Tengah atau akhir semester saja, tetapi juga di lakukan oleh para guru sebelum ke materi selanjutnya sebagai hasil yang sudah disampaikan.

2. Terdapat Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Make a Match* Sebagai Upaya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 1 Kalitidu Bojonegoro.

a. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran adalah materi yang relevan dengan nilai-nilai islam dan kehidupan sehari-hari dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias dan juga dapat kita sambungkan ke dalam konteks kehidupan siswa dapat membantu mereka dalam memahami nilai-nilai islam, terciptanya hubungan yang harmonis antar guru dengan siswa serta guru dengan orang tua.

b. Faktor penghambat pada kegiatan pembelajaran adalah faktor internal yaitu dari fisiologis, faktor psikologis yang mencakup kurangnya ingatan terhambatnya perkembangan bahasa, kurangnya konsentrasi. Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial sekolah (yakni : minimnya jumlah guru agama, kurangnya penguasaan guru terhadap strategi/model pembelajaran).

UNUGIRI

B. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis bisa berikan terkait hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang pendidik harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran dan tidak berfokus pada satu model pembelajaran saja. Sehingga dengan demikian akan menjadikan pembelajaran lebih menarik agar peserta didik tidak menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran.
2. Diharapkan bagi pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap materi yang lain sebagai bentuk variasi penerapan model pembelajaran dalam mengajarkan mata pelajaran lain khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penelitian ini sebagai sumber inspirasi potensial dan menggunakan temuannya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Metodologi penelitian kuantitatif diharapkan akan digunakan dalam menyelidiki pemanfaatan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* sebagai alat bantu pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih kuat dan komprehensif.

UNUGIRI